

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Anemia merupakan kondisi terjadi penurunan jumlah sel darah merah, kuantitas hemoglobin, dan volume pada sel darah merah ( hematokrit ) per 100 ml darah. Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai kondisi kadar Hb < 11 gr/dl atau jumlah hematokrit < 33 % pada ibu hamil. Definisi lain anemia dalam kehamilan adalah bila kadar Hb dibawah 11 gr/dl pada trimester I dan III, dan kadar Hb dibawah 10,5 gr/dl pada trimester II. Anemia dalam kehamilan disebut sebagai *potential danger to mother and child* yaitu suatu kejadian yang dapat membahayakan ibu dan anak.<sup>1,2</sup>

Menurut WHO insidensi anemia dalam kehamilan berkisar antara 35 % - 75 % di negara berkembang dan 18 % di negara maju. Insidensi anemia dalam kehamilan di Indonesia masih cukup tinggi. Sekitar 40 % kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Data WHO juga menunjukkan bahwa 40 % kematian maternal di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan.<sup>1,3</sup>

Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan berbagai komplikasi diantaranya resiko kematian maternal, prematuritas, berat badan bayi lahir rendah dan meningkatnya angka kematian perinatal. Anemia dalam kehamilan juga dapat menyebabkan perdarahan antepartum dan postpartum yang lebih sering berakibat fatal.<sup>1,4</sup>

Perdarahan post partum adalah perdarahan pervaginam dengan volume lebih dari 500 cc setelah kala III selesai. Definisi lain perdarahan postpartum adalah kehilangan 500 ml atau lebih darah setelah persalinan pervaginam atau 1000 ml atau lebih setelah seksio sesaria.<sup>2,5</sup>

Menurut data WHO 25% dari kematian maternal disebabkan oleh perdarahan postpartum dan diperkirakan 100.000 kematian maternal tiap tahunnya. Menurut Depkes RI, kematian ibu di Indonesia (2002) adalah 650 ibu tiap 100.000 kelahiran hidup dan 43% dari angka tersebut disebabkan oleh perdarahan postpartum.<sup>6</sup>

Anemia dalam kehamilan meningkatkan resiko terjadinya perdarahan postpartum pada ibu. Hal ini sebagai akibat dari berkurangnya pasokan oksigen ke uterus dan jumlah oksigen dalam darah yang berkurang sehingga menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi dengan adekuat sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan perdarahan postpartum. Anemia dalam kehamilan juga meningkatkan resiko terjadinya perdarahan antepartum yang pada

akhirnya dapat mengakibatkan perdarahan postpartum akibat kontraksi uterus yang tidak baik.<sup>2</sup>

Masih tingginya angka kejadian anemia dan perdarahan postpartum yang merupakan komplikasi dari anemia, maka peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan anemia dalam kehamilan dengan perdarahan post partum di RS Tugurejo Semarang periode 2011.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Tugurejo Semarang periode 2011.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan kejadian perdarahan postpartum pada ibu hamil di RSUD Tugurejo Semarang periode 2011
- b. Menganalisis angka kejadian anemia pada ibu hamil di RSUD Tugurejo Semarang periode 2011
- c. Membuktikan adanya hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Tugurejo Semarang periode 2011.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Apakah terdapat hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Tugurejo Semarang periode 2011?

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi terkait hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan kepada ibu hamil pada umumnya tentang anemia dan komplikasinya terutama untuk ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya *antenatal care* dan gizi selama periode kehamilan
- b. Memberikan gambaran kepada petugas kesehatan tentang anemia dalam kehamilan sehingga dapat dilakukan upaya preventif
- c. Memberikan pengetahuan kepada ibu hamil dan petugas kesehatan terkait mengenai perdarahan postpartum yang dapat meningkatkan angka kematian ibu

hamil, sehingga diharapkan terdapat upaya preventif, rehabilitatif dan kuratif pada ibu hamil dengan resiko perdarahan postpartum, serta meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam perawatan selama periode kehamilan.

